



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Sofa Marwah
022114297

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2018

***PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016***

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



~~Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)~~

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,
CSEP., QIA.)

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016**

Skripsi

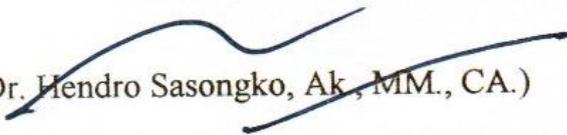
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Jum'at Tanggal : 25 Mei 2018

Sofa Marwah

022114297

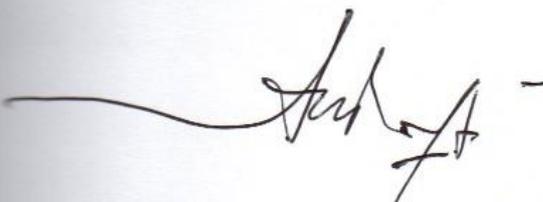
Menyetujui,

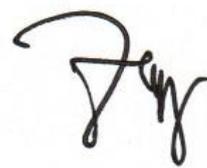
Ketua Sidang Penguji,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing


(Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA., ME.)


(Asep Alipudin, SE., M.Ak.)

ABSTRAK

Sofa Marwah. 022114297. Program Studi Akuntansi. Mata Kuliah Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Dibawah bimbingan Ahmad Burhanudin Taufiq dan Asep Alipudin. 2018.

Penerapan CSR merupakan strategi bisnis bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat cara bagaimana mengukur keberhasilan penerapan CSR dapat dilihat dari profitabilitas perusahaannya dengan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersihnya yaitu dapat menggunakan *proxy* ROA, ROE dan NPM. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*) dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan *sampling* pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah kuantitatif statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji t dengan alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa *corporate social responsibility* mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*) pada perusahaan pertambangan selama periode 2013-2016. Berdasarkan uji t (koefisien regresi secara parsial) diperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy* ROA, serta *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy* NPM. Sedangkan terhadap profitabilitas dengan *proxy* ROE, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy* ROA dan NPM. Sedangkan terhadap profitabilitas dengan *proxy* ROE, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan. Adapun saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai hal yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan ROA, ROE dan NPM secara lebih mendalam dan juga mengenai hal yang dapat di pengaruhi oleh *corporate social responsibility*, 2) Bagi Perusahaan, diharapkan lebih transparan dalam pelaporan pelaksanaan CSR pada *annual report*. 3) Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas terutama *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility* dan Profitabilitas (*Return On Asset*, *return on equity*, *net profit margin*).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya telah memampukan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam rangka menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak saya yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian, doa, serta dukungan moril dan materil kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA., ME. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asep Alipudin SE., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman selama saya kuliah.
8. Keluarga Besar Kelembagaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, khususnya Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) periode 2014 dan Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) periode 2017/2018 (Andar, Djuniarti, Heni, Fitria, Chyntia, Irma, Ida, Esti, Dian, Aida, Nurus, Ahmed, Halima, Annastasya, Egi) yang telah banyak memberikan pengalaman dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman Kelas G Akuntansi 2014 atas kebersamaan, keceriaan, dan kerjasamanya selama ini.
10. Teman-teman kosan dan teman-teman pejuang skripsi Sarah (Sarpucho), Detia (Tidut), Irma (Bocil), Djuni (Nenek), Indri (Ketum Julit) dan Nurus (Uyus), atas kebersamaan, keceriaan, dan kerjasamanya selama ini.

11. 7 member BTS yang telah memberikan *mood boster in my life* “*Love your self, love my self*”
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Amin.

Bogor, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Studi Pustaka.....	9
2.1.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.1.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> ..	10
2.1.1.2 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.1.3 Proporsi Keuntungan dan Besarnya Anggaran <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.1.4 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (<i>corporate social responsibility disclosure</i>)...	13
2.1.2. Profitabilitas	14
2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas	14
2.1.2.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	15
2.1.2.2. Rasio Profitabilitas	15
2.2. Penelitian Sebelumnya	17
2.3. Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	21
2.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	21
2.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	22
2.4. Hipotesis Penelitian	23

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian.....	24
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	24
3.2.1	Objek.....	24
3.2.2	Unit Analisis	24
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	24
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.4.	Operasionalisasi Variabel	25
3.5.	Metode Penarikan Sampel	26
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	31
4.2.	Hasil Pengumpulan Data.....	33
4.2.1	Data <i>Corporate social responsibility</i> Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	33
4.2.2	Data Profitabilitas dengan <i>Proxy Return on asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	35
4.2.3	Data Profitabilitas dengan <i>Proxy Return on equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	37
4.2.4	Data Profitabilitas dengan <i>Proxy Net profit margin</i> (NPM) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
4.3.	Analisis Data	40
4.3.1	Analisis Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3.2	Analisis Uji Hipotesis	47
4.3.3	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	50
4.4.	Pembahasan.....	51
4.4.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	52
4.4.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	52
4.4.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	52

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian	52
4.4.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	53
4.4.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	53
4.4.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i>	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan Pertambangan	6
Tabel 2 : Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3 : Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 4 : Daftar 5 Sampel Perusahaan Pertambangan	27
Tabel 5 : <i>Corporate Social Responsibility</i> Indeks (CSRDI) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016.....	33
Tabel 6 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016.....	35
Tabel 7 : <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016.....	37
Tabel 8 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016.....	39
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i> Y1 (ROA).....	41
Tabel 10: Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i> Y2 (ROE).....	42
Tabel 11: Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i> Y3 (NPM).....	42
Tabel 12: Hasil Uji Multikolinieritas Y1 (ROA)	44
Tabel 13: Hasil Uji Multikolinieritas Y2 (ROE)	44
Tabel 14: Hasil Uji Multikolinieritas Y3 (NPM)	44
Tabel 15: Hasil <i>Run Test</i> Y1 (ROA)	45
Tabel 16: Hasil <i>Run Test</i> Y2 (ROE)	46
Tabel 17: Hasil <i>Run Test</i> Y3 (NPM)	46
Tabel 18: Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y1 (ROA)	47
Tabel 19: Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y2 (ROE)	47
Tabel 20: Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y3 (NPM)	47
Tabel 21: Hasil Uji t	49
Tabel 22: Hasil Uji t	49
Tabel 23: Hasil Uji t	50
Tabel 24: Hasil Hipotesis Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2016	5
Gambar 2 : Profit Perusahaan dan Anggaran CSR.....	12
Gambar 3 : Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4 : <i>Corporate Social Responsibility</i> Indeks (CSRDI) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016	34
Gambar 5 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016	36
Gambar 6 : <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016	38
Gambar 7 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016	39
Gambar 8 : Hasil Uji Normalitas Plot	40
Gambar 9 : Hasil Uji Histogram	41
Gambar 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Lampiran 2: Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2013
Lampiran 3: Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2014
Lampiran 4: Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2015
Lampiran 5: Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholders*), tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal. Tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) dari perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholders*, yaitu pelanggan, karyawan, pemerintah, *supplier*, kreditur, dan masyarakat umum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Kotler dan Lee dalam buku *Corporate Social Responsibility: doing the most good for your company and your case*. yang dikutip oleh Haryanto (2011, 205) bahwa CSR sebagai “...a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.” Artinya, CSR adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan.

Pada dasarnya CSR merupakan suatu etika bisnis perusahaan. Etika bisnis yang berkaitan dengan sumber daya manusia internal perusahaan seperti jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan alam bekerja. Tanggung jawab diluar perusahaan berkaitan dengan perlindungan hak asasi manusia, pelestarian lingkungan dan hak pemangku lainnya. Menurut Elkington di kutip dalam penelitian Syuhada Mansur (2012) bahwa “Perusahaan yang baik menjalankan *Triple Bottom Lines* yaitu tidak hanya mengejar keuntungan (Profit), melainkan juga peduli terhadap lingkungan (Planet) dan peduli masyarakat (*People*).”

Konsep CSR masih terus berkembang. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa Barat, CSR memang lebih banyak didorong oleh kesadaran yang bersifat sukarela. Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan *corporate social responsibility* sedang menjadi perhatian di kalangan korporasi sana. Hal ini bukan karena bersifat wajib, melainkan perusahaan-perusahaan disana rupanya lebih terikat secara moral dan sosial untuk mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk kegiatan CSR. Masyarakat di negara-negara maju yang lebih mudah mengakses informasi, khususnya tentang isu-isu dunia seperti: pencemaran lingkungan, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, juga memberi andil untuk memaksa korporasi lebih bertanggung jawab pada 3P yaitu *people*, planet, dan profit itu sendiri melalui CSR. (dinarjamaudin07.wordpress.com)

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan korporasi, khususnya yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam agar mengeluarkan dana untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini diungkapkan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam ketentuan UUPT Pasal 74, menyebutkan:

Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, ayat (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia selain wajib untuk dilaksanakan, juga harus di laporkan dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Hal ini juga telah di atur dalam Pasal 66 ayat 2 huruf (c) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan harus memuat Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Tanggung jawab sosial juga diatur dalam Pasal 15 huruf (b) Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

Aturan diatas telah menegaskan akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Pada saat ini keputusan ekonomi yang diambil dengan hanya mempertimbangkan kinerja dari sisi keuangan saja, disadari sudah tidak relevan lagi oleh para investor maupun manajemen perusahaan. Seperti yang dikutip oleh Candrayanthi dan Saputra (2013), Eipstein dan Freedman (1994) mengatakan bahwa informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan merupakan daya tarik bagi investor individual. Menurut Darwin dalam penelitian Ayu Giri dan Ayu Nyoman (2016), pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kegiatan sosial dan lingkungan

yang dilakukannya. Perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR sebagai cara untuk berkomunikasi dengan para *stakeholders*. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dalam mencapai keberlanjutan atau kelestarian hidup perusahaan.

Haryanto (2011, 206) mengatakan bahwa “Bagi perusahaan CSR diyakini memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak, bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingan”. Hal ini menjadi sebuah strategi perusahaan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Candrayathi dan Saputra (2013) menyatakan Penerapan CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang melakukan CSR. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan CSR memiliki keunggulan di mata investor dibanding perusahaan yang tidak menerapkan CSR.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan masa depan perusahaan, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur baik buruknya prestasi kerja dibidang keuangan. Salah satunya yaitu Rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnisnya. Menurut Toto Prihadi (2010, 138) “Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba”. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan dalam pencapaian laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam suatu periode. Oleh karena itu diharapkan dengan penerapan CSR ini merupakan strategi bisnis bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. CSR dapat dikatakan sebagai aktivitas investasi jangka panjang. Dengan profit perusahaan yang meningkat, perusahaan dapat memajemen laba secara efisien. Menurut Danang dan Wika (2016, 113), Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Suatu kebanggaan ini akan menimbulkan rasa loyalitas, sehingga mereka akan merasa termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan.

Perusahaan yang secara berkelanjutan selalu melaporkan kegiatan CSR melalui laporan tahunan membuat ketertarikan terhadap pemegang saham, hal ini membuat para pemegang saham dapat melihat perkembangan perusahaan secara berkala. Keuntungan jangka panjang, menunjukkan bahwa bagi perusahaan CSR secara keseluruhan, termasuk keterlibatan perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial merupakan suatu nilai yang sangat positif bagi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Danang dan Wika (2016, 113) bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdernya. Dengan tanggung jawab dan keterlibatan sosial tercipta suatu citra yang sangat positif di mata para *stakeholders* mengenai perusahaan itu. Profitabilitas menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini dapat diukur dengan rasio *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

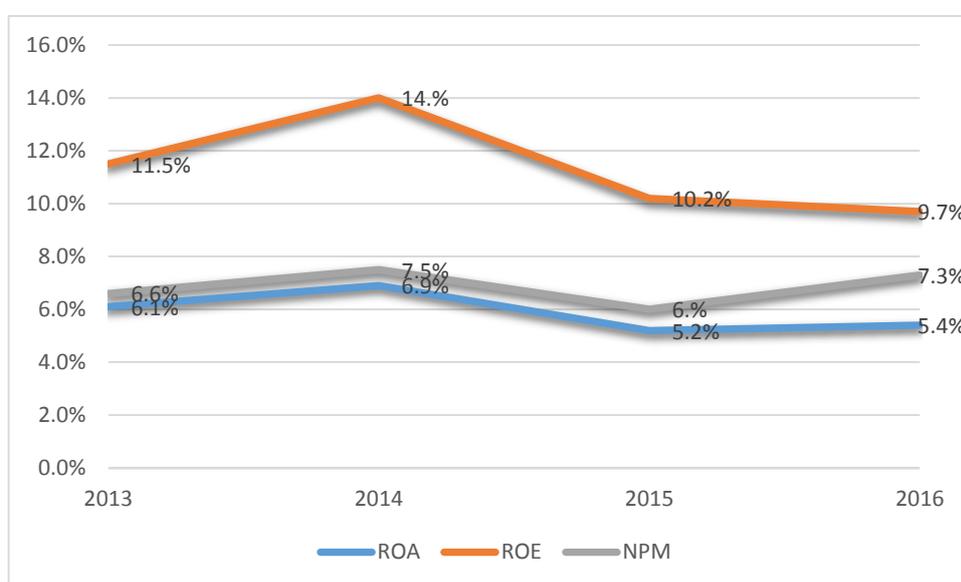
Selain itu, dengan CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk sehingga muncul loyalitas konsumen. Menurut Danang dan Wika (2016, 113) bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik. Semakin laku produk perusahaan maka laba (profit) perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM). Dimana, NPM itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam setiap penjualan yang dilakukan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya yang tidak dapat di perbaharui maupun yang dapat di perbaharui. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui di Indonesia salah satunya dikelola oleh sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah salah satu jenis perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan sekitarnya apabila tujuan dari kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan saja.

Terdapat beberapa kasus pencemaran lingkungan dari limbah perusahaan pertambangan di Indonesia, yaitu peristiwa Eksploitasi batu bara di Samarinda yang mencemari air, menimbulkan banjir dan kurang membuat rakyat sejahtera dari segi ekonomi. Adapun kasus pencemaran lingkungan lainnya yang sampai sekarang kasus tersebut belum selesai yaitu kasus lumpur Lapindo di Sidoarjo Jawa Timur. Dapat dilihat dari beberapa peristiwa tersebut, maka berdasarkan ketentuan pasal 74 ayat (1)

UUPT, pemerintah mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan ini yang operasional kegiatannya melibatkan lingkungan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan juga mengharuskan untuk mengungkapkan segala kegiatan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Beberapa perusahaan Pertambangan di Indonesia yaitu PT. Citatah Tbk, PT. Elnusa Tbk, PT. Radiant Utama Interinsco Tbk, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk, dan PT. Timah Tbk mengalami tingkat profitabilitas yang berfluktuasi pada tahun 2013-2016. Berikut tingkat profitabilitas dengan *proxy* ROA, ROE dan NPM Perusahaan Pertambangan di Indonesia berdasarkan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI):



Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2018)

Gambar 1.

Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2016

Dari data di atas mengenai profitabilitas dengan *proxy* ROA, ROE dan NPM pada gambar 1 menunjukkan berfluktuasinya profitabilitas Perusahaan Pertambangan pada periode 2013-2016. Rata-rata ROA perusahaan pertambangan pada tahun 2013 sebesar 6,1%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,9%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,2% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,4%. Rata-rata ROE perusahaan pertambangan pada tahun 2013 sebesar 11,5% , pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 14%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,2%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,7%. Rata-rata NPM perusahaan pertambangan pada tahun 2013 sebesar 6,6%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7,5%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,3%.

Fluktuasi profitabilitas tersebut dapat saja dipengaruhi oleh beberapa faktor lain sehingga perlu diteliti secara lebih lanjut apakah dengan program *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Mengingat bahwa Penerapan CSR mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan Pertambangan merupakan perusahaan yang telah menerapkan CSR dan telah melakukan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) pada laporan tahunannya (*annual report*). Berikut kegiatan CSR pada beberapa Perusahaan Pertambangan berdasarkan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.
Kegiatan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kegiatan CSR
1.	PT. Citatah Tbk	Sosial, Lingkungan, Keselamatan kerja, Peraturan ketenagakerjaan, dan Tanggung jawab produk.
2.	PT. Elnusa Tbk	Lingkungan Hidup, Kesehatan dan keselamatan Kerja, Pengembangan sosial dan masyarakat, dan Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan.
3.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan hidup, dan Sosial masyarakat.
4.	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	Lingkungan hidup, Ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Pengembangan sosial masyarakat, dan Tanggung jawab terhadap pelanggan.
5.	PT. Timah Tbk	Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Sub-Kategori: Kepegawaian, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung jawab atas produk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2018)

Penelitian ini juga merupakan replika dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah memperoleh simpulan mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Penelitian Fitria Ayuning Putri, Darminto dan Dwiatmanto (2014) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Yang Listing Di BEI Periode 2010-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.

Penelitian Maria Kartika Pipit Wisnu Wardani (2015) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA, ROE dan EPS.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penerapan CSR pada perusahaan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada Perusahaan Pertambangan, jika teori yang diterapkan sama dengan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti Perusahaan Pertambangan dengan periode tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dengan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersihnya yaitu dengan menggunakan *proxy* ROA, ROE dan NPM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. CSR diyakini memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan maupun para *stakeholders*. Saat ini keputusan ekonomi yang diambil biasanya hanya dengan mempertimbangkan kinerja dari sisi keuangan saja disadari sudah tidak relevan lagi bagi para investor maupun manajemen perusahaan. Dengan penerapan CSR ini merupakan strategi bisnis bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat cara bagaimana mengukur keberhasilan penerapan CSR dapat dilihat dari profitabilitas perusahaannya dengan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersihnya yaitu dapat menggunakan *proxy* ROA, ROE dan NPM. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan masalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah berupa teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada diperusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset*;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Equity*;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit Margin*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi masukan yang bermanfaat khususnya bagi pembaca mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan. Selain itu, skripsi ini juga merupakan aplikasi dari ilmu yang telah didapat oleh penulis dibangku kuliah, terutama dalam bidang akuntansi keuangan.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan. Serta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya memaksimalkan profitabilitas perusahaan dan juga agar perusahaan dapat lebih memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan CSR.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Pustaka

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* mulai berkembang sejak diterbitkannya Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam ketentuan Pasal 74 ayat (1) UUPM mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau yang terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada sebelumnya *Corporate Sosial Responsibility* bukan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan, namun setelah berlakunya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPM), *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) menjadi kewajiban dari perusahaan. Kemudian, pada ketentuan pasal 15 huruf b Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanam Modal (UU Penanaman), menyebutkan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Maka dengan mengacu pada ketentuan ini, setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR.

Secara teoritis, terdapat beberapa teori bebas yang berkaitan dengan CSR. Haryanto (2011, 207), yaitu:

1. *Legitimacy theory*. Teori ini berpendapat bahwa korporasi merupakan jenis organisasi sosial yang memerlukan legitimasi kekuasaan untuk memelihara hubungan-hubungan fungsional jangka panjang dengan masyarakat sekitar. Teori ini bermula dari “Hukum Besi” Davis tahun 1973 yang menyatakan bahwa bisnis merupakan institusi sosial yang harus menggunakan kekuasaan dan tanggung jawab sosialnya secara bijaksana. Dalam konteks ini CSR akan dipandang sebagai suatu kebijakan yang disetujui antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan yang tidak melakukan kekuasaan dan tanggung jawab sosialnya secara bijak, masyarakat akan dapat menarik kembali legitimasinya, hal tersebut biasanya perusahaan cenderung akan mengalami kerugian. Dowling dan Pfeffer menyatakan suatu perusahaan dianggap sah jika dapat menggunakan hak dan tanggung jawab secara benar serta mendapat dukungan yang layak dari masyarakat sekitar. Jika perusahaan mengabaikan harapan masyarakat sekitar, cenderung akan kehilangan kontrol baik secara internal maupun eksternal.
2. *Stakeholder theory*. Teori ini meyakini bahwa manajemen yang efektif memerlukan keseimbangan antara pertimbangan dan perhatian pencapaian tujuan di satu sisi, dengan harapan dari semua pemangku kepentingan di pihak lain (*stakeholders*). Suksesnya finansial perusahaan dapat dicapai dengan cara memberikan perhatian dan kepedulian yang memadai terhadap

kepentingan *stakeholders* yang meliputi pemegang saham perusahaan, pelanggan, karyawan, para penyalur, manajemen dan masyarakat lokal. Kesuksesan tersebut diraih dengan mengadopsi kebijakan-kebijakan yang menghasilkan keseimbangan yang optimal diantara kepentingan perusahaan dan kepentingan *satkeholders*-nya.

2.1.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Kotler dan Lee dalam buku *Corporate Social Responsibility: doing the most good for your company and your case*. yang dikutip oleh Haryanto (2011, 205) bahwa CSR sebagai “...a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources.” Artinya, CSR adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan.

Menurut *World Business Counciling for Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip oleh Haryanto (2011, 206) menyatakan bahwa “*Corporate social responsibility is the commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with employes, their families, the local community and society at large to improve their quality of life.*” Artinya, CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerjasama dengan pekerja, keluarga mereka dan masyarakat setempat.

Menurut Louis dan David (2013, 72) “Tanggung jawab sosial adalah kebermitraan manajemen akan kewajiban untuk mempertimbangkan profit, kepuasan konsumen, dan kesejahteraan sosial secara seimbang dalam mengevaluasi kinerja perusahaan”.

Dari beberapa pengertian tentang CSR diatas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen suatu perusahaan untuk berkontribusi sebagai bentuk perilaku perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Elkington yang dikutip dalam penelitian Syuhada Mansur (2012), Perusahaan yang baik menjalankan *Triple Bottom Lines* yaitu tidak hanya mengejar keuntungan (Profit), melainkan juga peduli terhadap lingkungan (Planet) dan peduli masyarakat (*People*).

1. Profit. Adalah unsur yang terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendapatkan profit, yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

2. *People*. Perusahaan harus memiliki rasa kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat di sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup, keberadaan, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.
3. *Planet*. Hubungan perusahaan dengan lingkungan merupakan hubungan sebab akibat. Dimana jika perusahaan merawat lingkungan, maka lingkungan tersebut akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keberagaman hayati. Misalnya, perbaikan pemukiman, penghijauan lingkungan hidup serta pengembangan pariwisata (ekoturisme).

Haryanto (2011, 206) mengutip John Elkington penulis buku *Canibals With Forks, The Triple Bottom Line of Century Business* (1997), bahwa filosofi lebah sebagai bentuk idealnya sebuah perusahaan. Menurutnya, lebah bekerja dengan prinsip tanpa merusak apa pun yang terlibat dalam usahanya memperoleh madu. Lebah justru menumbuhkan dan menjaga keberlanjutan tanaman yang sari bunganya diambil. Filosofi inilah yang mendasari orientasi perusahaan pada profit, people, dan planet dalam porsinya yang seimbang dan menjadi motor penggerak usaha.

2.1.1.2 Manfaat Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan. Danang dan Wika (2016, 113). Berikut manfaat CSR bagi perusahaan:

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan yang tidak pantas yang diterima perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan akan mendongkrak citra perusahaan yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan. Apabila terdapat pihak-pihak tertentu yang menuduh perusahaan melakukan perilaku serta praktik-praktik yang tidak pantas, masyarakat akan menunjukkan pembelaannya, begitupun karyawan perusahaan tersebut akan membela tempat institusi mereka bekerja.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Ketika perusahaan telah melakukan kesalahan, masyarakat akan lebih mudah memahami dan akan memaafkannya.
3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Suatu kebanggaan ini akan menimbulkan rasa loyalitas, sehingga mereka akan merasa termotivasi untuk

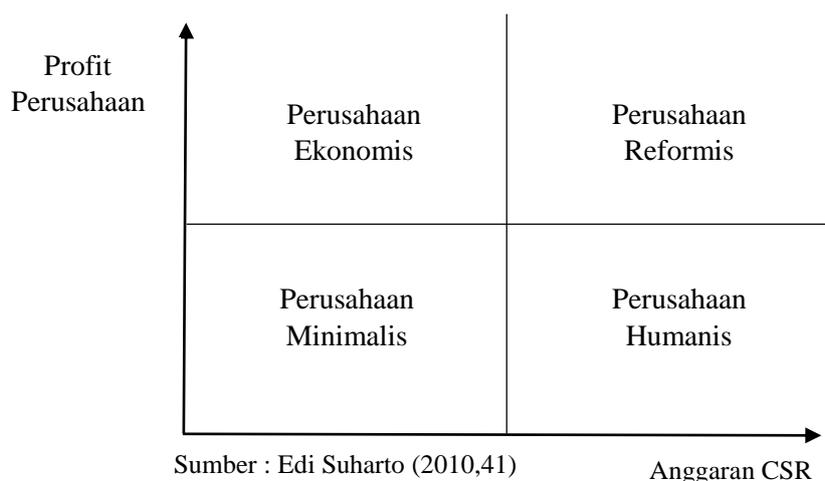
bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan.

4. Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap pihak-pihak yang selama ini berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang mereka raih. Hal ini membuat para *stakeholder* senang dan merasa nyaman dalam menjalin hubungan dengan perusahaan.
5. Meningkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*. Konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik. Insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal ini perlu dipikirkan guna mendorong perusahaan agar lebih giat lagi menjalankan tanggung jawab sosialnya.

2.1.1.3 Proporsi Keuntungan dan Besarnya Anggaran *Corporate Social Responsibility*

Berkaitan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat di kelompokkan menjadi empat kategori. Edi Suharto (2010, 41). yaitu:

1. Perusahaan Minimalis. Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah.
2. Perusahaan Ekonomis. Perusahaan yang memiliki profit besar, namun anggaran CSR rendah.
3. Perusahaan Humanis. Perusahaan yang memiliki profit rendah, tetapi anggaran CSR tinggi.
4. Perusahaan Reformis. Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi.



Gambar 2.
Profit Perusahaan dan Anggaran CSR

Gambar di atas menunjukkan perilaku suatu perusahaan. Jika profit dan anggaran CSR tinggi maka perusahaan tersebut masuk pada kelompok perusahaan reformis, artinya perusahaan tersebut adalah perusahaan maju. Jika anggaran CSR tinggi tetapi profit nya rendah maka perusahaan tersebut masuk pada kelompok perusahaan humanis, artinya perusahaan tersebut adalah perusahaan dermawan. Jika profit tinggi namun anggaran CSR rendah maka perusahaan tersebut masuk pada kelompok perusahaan ekonomis, artinya perusahaan tersebut adalah perusahaan pelit. Dan jika profit dan anggaran CSR rendah maka perusahaan tersebut masuk pada kelompok perusahaan minimalis, artinya perusahaan tersebut adalah perusahaan lemah atau kecil.

2.1.1.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Corporate social responsibility adalah konsep yang menjadi dominan dalam pelaporan bisnis. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang mengatur CSR dan menghasilkan laporan setiap tahunnya yang merinci. Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada BAB IV bagian kedua Pasal 66 ayat (2) poin b bahwa laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya (b) laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas Pasal 6 menyatakan bahwa “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan di pertanggungjawabkan kepada RUPS”.

Dikutip oleh Maria Kartika (2015) Menurut Hactson dan Milne, Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Pelaporan ini akan menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya, tentang bagaimana perusahaan sudah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Aktivitas CSR menurut Hackston dan Milne (1999) yang telah di modifikasi oleh Sembiring (2005) yang di adopsi dalam penelitian Fitria, Darminto dan Dwiatmanto (2014) terdapat tujuh kategori dalam Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility*, yaitu :

1. Lingkungan
2. Energi
3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
4. Lain-lain Tenaga Kerja
5. Produk
6. Keterlibatan Masyarakat
7. Umum

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Toto Prihadi (2010, 138) “Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Spiceland *et al* (2013, 264) “*Profitability is a company's ability to earn an adequate return relative to sales, total assets or only those assets provided by owners*”. Artinya, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai relatif terhadap penjualan, total aset atau hanya aset yang diberikan oleh pemilik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnisnya yang dapat dihubungkan dengan total aset, penjualan atau ekuitas pemegang saham.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen akan menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, jumlah laba bersih selalu dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, total aset, dan ekuitas. Perbandingan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih bermakna mengenai apakah perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien atau tidak. Perbandingan ini disebut Rasio Profitabilitas.

Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana memperoleh laba yang besar, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan. Hal ini membuat perusahaan mencari bagaimana cara meningkatkan profitabilitas perusahaan, salah satunya dengan melakukan CSR.

CSR ini merupakan strategi bisnis bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, mengingat bahwa dengan CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk sehingga muncul loyalitas konsumen. Semakin laku produk perusahaan maka laba (profit) perusahaan semakin meningkat. Selain itu dengan perusahaan secara berkelanjutan selalu memberikan laporan tahunan membuat ketertarikan terhadap pemegang saham, hal ini membuat para pemegang saham dapat melihat perkembangan perusahaan secara berkala. Candrayathi dan Saputra (2013) menyatakan “Penerapan CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang melakukan CSR”. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan CSR memiliki keunggulan di mata investor dibanding perusahaan yang tidak menerapkan CSR.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015, 197) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Tujuan lainnya.

Kemudian, manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh, Kasmir (2015, 198) yaitu untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

2.1.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Hery (2015, 227) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dari sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Untuk mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba-rugi dan/atau neraca. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa jenis rasio yang umumnya dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam usahanya meningkatkan profitabilitas. Hery (2015, 228), yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dari administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas, yaitu:

Tabel 2.

Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian dan Metode Analisis Data
			Independen	Dependen	
1.	Daniel (2016)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i>) 	Profitabilitas (ROA)	Dari hasil penelitian ini, bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to assets ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on assets</i> . Metode penarikan <i>sampling</i> menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik.

					Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah metode statistik inferensial parametrik dengan menggunakan alat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang meliputi uji t dan uji F.
2.	Maria Kartika Pipit Wisnu Wardani (2015)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> • <i>Return on Equity</i> • <i>Earning Per Share</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> , <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> perusahaan. Metode penarikan <i>sampling</i> menggunakan <i>purposive sampling</i> . Metode analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana.
3.	Fitria Ayuning Putri, Darminto dan Dwiatmanto (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Indeks SRI-KEHATI Yang Listing Di BEI Periode 2010-2012)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> • <i>Return on Equity</i> • <i>Earning Per Share</i> • <i>Nilai Pasar</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS. Jenis penelitian ini menggunakan <i>explanatory research</i> atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penarikan <i>sampling</i> menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang terlebih dahulu dalam pengujian statistik menggunakan uji asumsi klasik.

4.	Silvia Agustina (2013)	Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> • Rasio Profitabilitas (ROE) 	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (2) Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> .
5.	Muhamad Nico Sanata (2012)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • NPM • ROI • EPS 	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Hasil penelitian diketahui bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif. Sedangkan <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> .
6.	Cut Cinthya Mustafa dan Nur Handayani (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Kinerja Keuangan <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) • <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 	Hasil penelitian dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Metode penarikan <i>sampling</i> menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.
7.	Wafiatun Mukharomah dan Linda Prasasti K. (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di BEI tahun 2007-2010.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas	Hasil Penelitian CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Metode penarikan <i>sampling</i> menggunakan metode <i>purposive</i>

					<i>sampling</i> . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.
8.	Anggara Satria Putra (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013).	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> (ROA) • <i>Return On Equity</i> (ROE) • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 	Hasil Penelitian ini bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPM, dan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Metode penarikan <i>sampling</i> menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data yang digunakan yaitu dengan SEM-PLS.
9.	Sri Rahayu (2010)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)	<i>Return on Equity</i> (ROE) dengan variabel pemoderasi : <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan CSR • <i>Good corporate governance</i> 	Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian ini bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Corporate Social Responsibility adalah sebuah konsep yang mewajibkan semua organisasi memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dengan mengembalikan keuntungan perusahaan kepada masyarakat mulai dari konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan disekitarnya. CSR juga berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk bagaimana perusahaan menimbang dampak sosial dan juga dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Bagi beberapa perusahaan CSR ini sudah terintegrasi dalam perumusan strategi jangka panjang. Menurut Haryanto (2011, 206) menyatakan bahwa perusahaan tidak lagi sebagai kumpulan fungsional yang terkotak-kotak, yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperdulikan kondisi masyarakat sekitarnya. Perusahaan pada dasarnya berada dalam sebuah lingkungan yang terbuka dan berada dalam proses transformasi yang dinamis. Perusahaan yang baik menjalankan Triple Bottom Lines yaitu tidak hanya mengejar keuntungan (Profit), melainkan juga peduli terhadap

lingkungan (*Planet*) dan peduli masyarakat (*People*). Elkington dalam penelitian Sühada Mansur (2012).

Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR akan memiliki keuntungan diantaranya menciptakan citra baik perusahaan dimata masyarakat, dimana masyarakat akan memberikan penilaian positif pada perusahaan tersebut. Masyarakat menganggap bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berarti tidak hanya berorientasi terhadap keuntungan saja, namun juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, norma dan isu sosial di masyarakat. Hal ini akan menimbulkan rasa loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Menurut Donovan dan Gibson yang dikutip oleh Maria Kartika (2015) “Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat”. Oleh sebab itu keberlangsungan perusahaan sangat di pengaruhi oleh masyarakat.

Kemudian, penyampaian kewajiban CSR wajib di laporkan dan dikomunikasikan kepada stakeholder terutama informasi tentang apa yang telah dilakukan, kepada siapa, dan dengan cara apa CSR disalurkan. Perusahaan secara berkelanjutan selalu memberikan laporan tahunan membuat ketertarikan terhadap pemegang saham, hal ini membuat para pemegang saham dapat melihat perkembangan perusahaan secara berkala.

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets*

CSR dapat dikatakan sebagai aktivitas investasi jangka panjang. Dengan aktivitas CSR diharapkan berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan. Dengan profit perusahaan yang meningkat, perusahaan dapat memanajemen laba secara efisien. Menurut Fitriana, Darminto dan Dwiatmanto (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hery (2015, 228) menyatakan *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

Candrayathi dan Saputra (2013) menyatakan “Penerapan CSR mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang melakukan CSR”. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan CSR memiliki keunggulan di mata investor dibanding perusahaan yang tidak menerapkan CSR.

Dengan perusahaan yang secara berkelanjutan selalu memberikan laporan tahunan membuat ketertarikan terhadap pemegang saham, hal ini membuat para pemegang saham dapat melihat perkembangan perusahaan secara berkala. Dengan demikian, investor ingin melihat seberapa besar perusahaan mengelola sumber dana dari ekuitas atau modal saham yang telah mereka investasikan dan seberapa besar investor menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan. Semakin tinggi

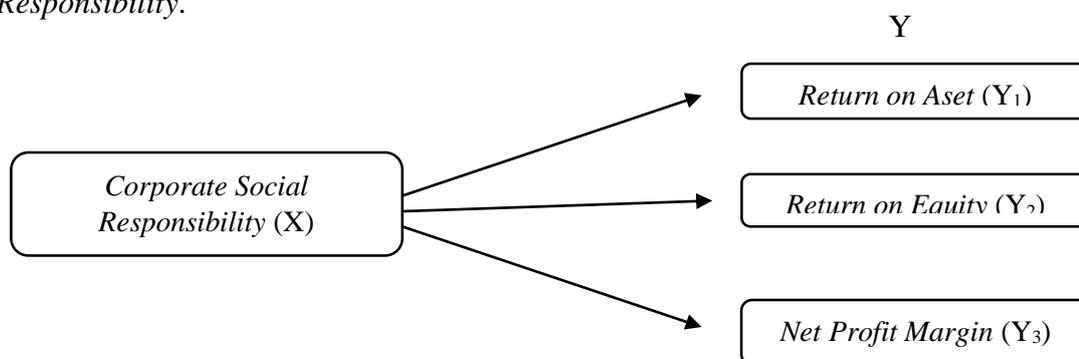
rasio ini, maka akan semakin besar rasio profitabilitasnya, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh return tertentu. Hal ini dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE dapat juga diartikan sebagai rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. Menurut Fitria, Darminto dan Dwiatmanto (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

2.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Net Profit Margin*

Dengan CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk sehingga muncul loyalitas konsumen. Menurut Danang dan Wika (2016, 113) bahwa konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik. Semakin laku produk perusahaan maka laba (profit) perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM). Dimana, NPM itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih atau dapat juga diartikan sebagai rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Wafiatun dan Linda (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Menurut Cheng dan Yulius dalam penelitian Maria Kartika (2015) bahwa aktivitas CSR dapat memberikan manfaat, seperti: meningkatkan citra dan daya tarik di mata investor serta analisis keuangan penjualan dan dapat menunjukkan brand positioning dan dapat meningkatkan penjualan dan market share.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Profitabilitas dengan menggunakan *proxy Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 3.
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang memerlukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyajikan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H_2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
- H_3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap NPM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Teknik penelitian ini dibuktikan dengan statistik kuantitatif.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas dengan menggunakan *proxy* ROA, ROE dan NPM dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*. Unit analisis *organization* adalah sumber data yang unit analisisnya merupakan suatu organisasi sehingga data tersebut berasal dari suatu organisasi tertentu yakni Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis atau tempat dimana unit analisis berada. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari penyedia data. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013, 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Corporate Social Responsibility*. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur dengan metode *dummy variable* yaitu memberikan *scoring* atau *coding* terhadap indeks pengungkapan aktivitas CSR perusahaan. Hal ini untuk menunjukkan sejauh mana tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan aktivitas CSR Hackston dan Milne (1999) yang telah di modifikasi oleh Sembiring (2005) yang di adopsi dalam penelitian Fitria, Darminto dan Dwiatmanto (2014). Indeks ini mengelompokkan pengungkapan aktivitas CSR perusahaan ke dalam 7 kategori. Total item aktivitas CSR adalah 78 item.

Perhitungan *CSR Disclosure Indeks* (CSRDI) dalam penelitian ini menggunakan dikotomi, yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika di ungkapkan dan nilai 0 jika tidak di ungkapkan (Haniffa, et, all. 2005), sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Darminto dan Dwiatmanto (2014). Selanjutnya, nilai dari setiap item yang diungkapkan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan aktivitas CSR setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} : \frac{\sum X_i}{N_i}$$

Keterangan:

CSRDI : *CSR Disclosure Indeks* Perusahaan

N_i : Jumlah item untuk perusahaan, $N_i = 78$

$\sum X_i$: Jumlah item yang diungkapkan, 1 = jika item i diungkapkan;
0 = jika item i tidak diungkapkan.

2. Variabel Terikat/Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas dengan proxy *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 3.
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X)	<i>Corporate social responsibility disclosure index (CSRDI)</i>	$\frac{\sum X_i}{N_i}$	Rasio
Profitabilitas (Y)			
a. Y ₁ : <i>Return On Assets (ROA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Aset 	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
b. Y ₂ : <i>Return On Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Ekuitas 	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	
c. Y ₃ : <i>Net Profit Margin</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Penjualan Bersih 	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sumanto (2014, 169) metode *purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 5 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2016.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2016.
3. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan selama periode penelitian 2013-2016.
4. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan selama periode penelitian 2013-2016.
5. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian 2013-2016.
6. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dan menggunakan tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
7. Perusahaan yang memiliki laba selama periode penelitian 2013-2016.

Sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4.

Daftar 5 Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	CTTH	PT. Citatah Tbk
2.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
3.	PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
4.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
5.	TINS	PT. Timah Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2018)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dengan komputer, yaitu dengan cara mengakses dan mengunduh data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016 yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *Statiscal Product Service Solution* (SPSS) 23. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian.

Analisis regresi linier sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependend (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Formulasi persamaan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, menurut Duwi Priyatno (2016, 91):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y_1 = *Return On Asset*

Y_2 = *Return On Equity*

Y_3 = *Net Profit Margin*

X = *Corporate social responsibility disclosure index (CSRDI)*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada, walaupun demikian, pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias. Santoso (2015, 183). Berikut merupakan salah satu uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal. Menurut Duwi Priyatno (2016, 109) ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan analisis grafik (histogram dan normal P-P plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu residu terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $> 5\%$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $< 5\%$ maka residu berdistribusi tidak normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan. Imam Ghozali (2016, 156):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Duwi Priyatno (2016, 117) Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji Glesjer, uji korelasi Spearman, uji Park dan melihat pola titik pada grafik Scatter plot. Uji Glesjer dan Uji Korelasi Spearman., jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 atau > 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari pola titik pada grafik Scatterplot, jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Imam Ghozali (2016, 103) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam sebuah model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Jika tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Begitupun sebaliknya jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, maka tidak menyebabkan multikolonieritas (tidak terjadi multikolonieritas).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Duwi Priyatno (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (random).

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Imam Ghozali (2016, 95) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2016, 97), apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih rendah dibandingkan nilai t tabel maka suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian pada uji t ini yaitu:

- H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- Tingkat signifikansi, jika signifikan > 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI)

1. PT. Citatah Tbk (CTTH)

PT Citatah Tbk adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun. Didirikan pada tanggal 26 September 1974, Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia. Sejak 2009, Perusahaan telah melebarkan bisnis penjualan domestik yang meliputi pemasaran beragam produk-produk pelapis permukaan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan pasar konstruksi di Indonesia. Kini, Perusahaan merupakan produsen marmer terbesar di Indonesia, serta menjadi agen tunggal produk-produk pelapis permukaan internasional yang terkenal termasuk Bisazza, Caesarstone dan Priante. Bidang usaha Citatah adalah industri perbatuan dan pelapis permukaan serta perdagangan bahan bangunan. Citatah memberikan pelayanan yang terpadu kepada pelanggan melalui penambangan sendiri, pengadaan, perancangan, rekayasa dan pabrikasi.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1976. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahan Perusahaan berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan), Karawang dan Bandung. Pada akhir tahun 2005 Perusahaan telah menutup kegiatan pabrik di Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai kapasitas produksi masing-masing 68.000 m² *slabs* dan 115.000 m² *tiles* per bulan.

2. PT Elnusa Tbk / PT Elektronika Nusantara Tbk (ELSA)

PT Elnusa Tbk didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara pada tanggal 25 Januari 1969. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Saat ini, Perusahaan beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha jasa penunjang migas dan jasa distribusi dan logistik energi. Perusahaan juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran kepada entitas anak, pihak berelasi dan pihak ketiga. Perusahaan berdomisili di Graha Elnusa, Lantai 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan, dan mulai beroperasi secara

komersial pada bulan September 1969. Entitas induk Perusahaan adalah PT Pertamina (Persero) dan entitas induk terakhirnya adalah Pemerintah Republik Indonesia.

3. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA)

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau disingkat PT Bukit Asam (Persero) Tbk didirikan pada 2 Maret 1981. Kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Kelompok Usaha”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Perusahaan ini berdomisili di Indonesia, dengan kantor yang terdaftar di Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

4. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) merupakan Perusahaan nasional yang berpengalaman dalam industri Minyak dan Gas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam menyediakan jasa penunjang teknis untuk sektor minyak dan gas dari hulu sampai hilir, serta industri terkait lainnya. PT Radiant Utama Interinsco Tbk (Perusahaan) didirikan pada 22 Agustus 1984. Bidang usaha perusahaan ini yaitu pada jasa-jasa bidang minyak, gas bumi, energi, serta perdagangan seperti: Jasa Konstruksi, Operasional dan Pemeliharaan; Jasa Lepas Pantai; Jasa Pengujian Tak Rusak; Jasa Inspeksi dan Sertifikasi; dan Jasa Penunjang lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kapten Tendean No.24, Mampang Prapatan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

5. PT. Timah Tbk (TINS)

PT Timah Tbk didirikan pada 2 Agustus 1976. PT Timah Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan hilirisasi hingga pemasaran dan pengolahan. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang,

Bangka Belitung dan berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 51 Pangkalpinang, Bangka Belitung.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Data *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

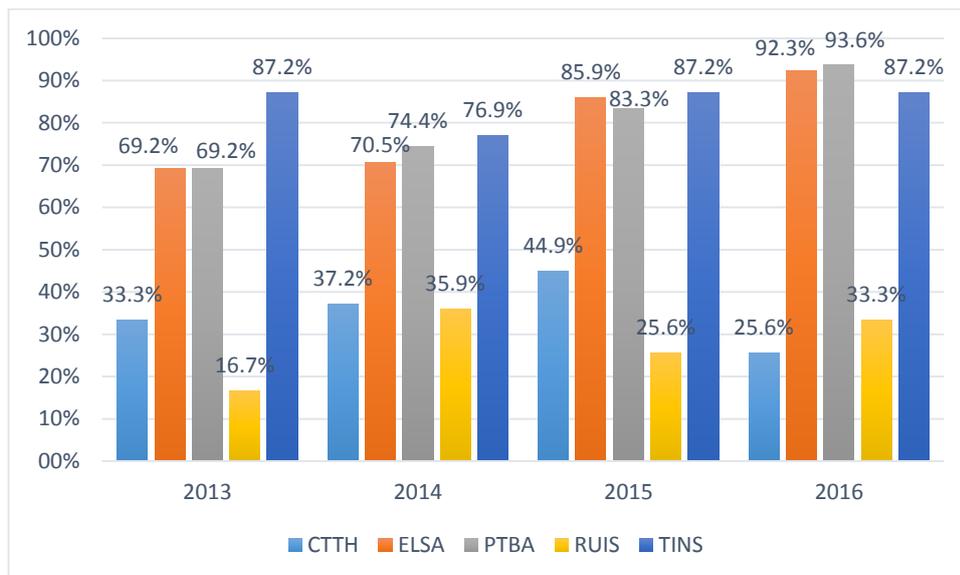
Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah kebermitraan manajemen akan kewajiban untuk mempertimbangkan profit, kepuasan konsumen, dan kesejahteraan sosial secara seimbang dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Louis dan David, 2013, 72). Pengukuran CSR menggunakan CSR Disclosure Indeks (CSRDI) dengan menggunakan dikotomi yaitu setiap item tanggung jawab sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika di ungkapkan dan nilai 0 jika tidak di ungkapkan. Selanjutnya, nilai dari setiap item yang diungkapkan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan aktivitas CSR setiap perusahaan. Total skor pengungkapan aktivitas CSR setiap perusahaan dibagi dengan jumlah item aktivitas CSR yaitu 78 item.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan CSR pada perusahaan pertambangan periode 2013-2016 yang mengacu pada lampiran 1, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 5.
Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Setiap Perusahaan	Item CSR	CSRDI (%)
1	CTTH	2013	26	78	33,3
		2014	29	78	37,2
		2015	35	78	44,9
		2016	20	78	25,6
2	ELSA	2013	54	78	69,2
		2014	55	78	70,5
		2015	67	78	85,9
		2016	72	78	92,3
3	PTBA	2013	54	78	69,2
		2014	58	78	74,4
		2015	65	78	83,3
		2016	73	78	93,6
4	RUIS	2013	13	78	16,7
		2014	28	78	35,9
		2015	20	78	25,6
		2016	26	78	33,3
5	TINS	2013	68	78	87,2
		2014	60	78	76,9
		2015	68	78	87,2
		2016	68	78	87,2

(Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, Tahun 2018)



Gambar 4.

Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 4 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013 *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* tertinggi adalah PT. Timah Tbk (TINS) yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik yaitu sebesar 87,2%. Selain itu, *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* terendah terjadi pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) yang ditandai dengan warna kuning pada grafik yaitu sebesar 16,7%. Untuk tahun 2014 *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* tertinggi adalah PT. Timah Tbk (TINS) yang di tandai dengan warna biru tua pada grafik yaitu sebesar 76,9% dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* terendah terjadi pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) yang ditandai dengan warna kuning pada grafik yaitu sebesar 35,9%. Pada tahun 2015 *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* tertinggi masih di duduki oleh PT. Timah Tbk (TINS) yang ditandai dengan warna biru tua yaitu sebesar 87,2% dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* terendah masih terjadi pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) yang ditandai dengan warna kuning pada grafik yaitu sebesar 25,6%. Pada tahun 2016 *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 93,6% dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 25,6%.

4.2.2 Data Profitabilitas Dengan *Proxy Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

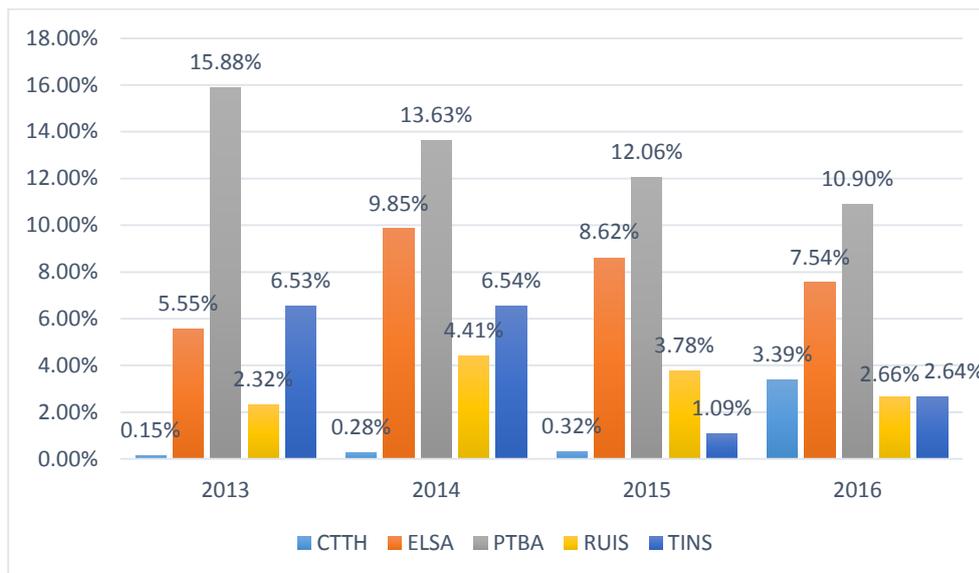
Menurut Hery (2015, 228) *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pengukuran *Return on assets (ROA)* dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pertambangan periode 2013-2016, dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Return On Asset (ROA)
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016
Dalam Jutaan Rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Asset (ROA) (%)</i>
1	CTTH	2013	484	326.960	0,15
		2014	1.014	366.053	0,28
		2015	1.950	605.667	0,32
		2016	20.881	615.962	3,39
2	ELSA	2013	242.605	4.370.964	5,55
		2014	418.092	4.245.704	9,85
		2015	379.745	4.407.513	8,62
		2016	316.066	4.190.956	7,54
3	PTBA	2013	1.854.281	11.677.155	15,88
		2014	2.019.214	14.812.023	13,63
		2015	2.037.111	16.894.043	12,06
		2016	2.024.405	18.576.774	10,90
4	RUIS	2013	29.635	1.277.943	2,32
		2014	55.705	1.264.143	4,41
		2015	41.281	1.091.754	3,78
		2016	26.070	979.132	2,66
5	TINS	2013	515.102	7.883.294	6,53
		2014	637.954	9.752.477	6,54
		2015	101.561	9.279.683	1,09
		2016	251.969	9.548.631	2,64

(Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, Tahun 2018)



Gambar 5.

Return On Asset (ROA)

Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013 *Return On Asset (ROA)* tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 15,88%. Selain itu, *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,15%. Untuk tahun 2014 *Return On Asset (ROA)* tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 13,63% dan *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,28%. Pada tahun 2015 *Return On Asset (ROA)* tertinggi masih di duduki oleh PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 12,06% dan *Return On Asset (ROA)* terendah masih terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,32%. Pada tahun 2016 *Return On Asset (ROA)* tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 10,90% dan *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada PT. Timah Tbk (TINS) yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik yaitu sebesar 2,64%.

4.2.3 Data Profitabilitas Dengan *Proxy Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

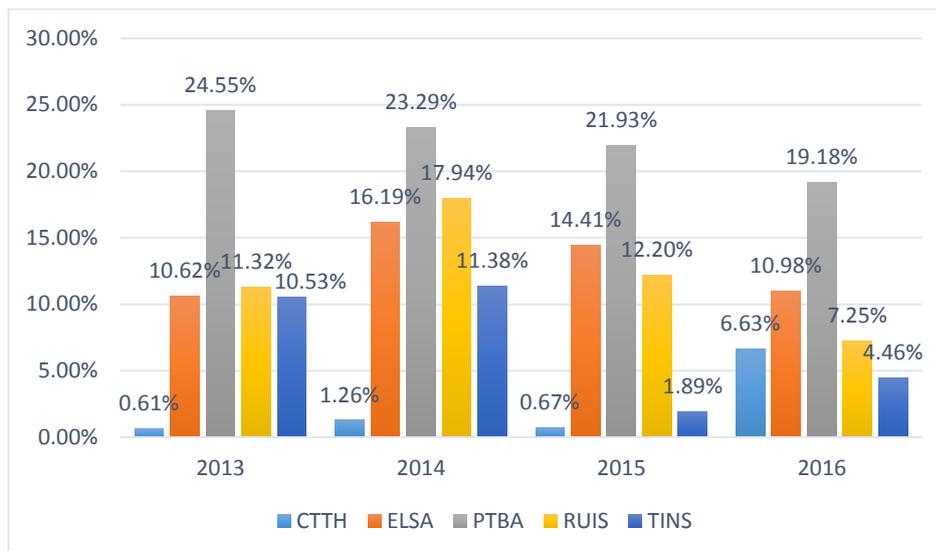
Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015, 228). Pengukuran *Return on Equity (ROE)* dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan pertambangan periode 2013-2016, dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7.
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016
Dalam Jutaan Rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>
1	CTTH	2013	484	79.236	0,61
		2014	1.014	80.250	1,26
		2015	1.950	288.988	0,67
		2016	20.881	314.955	6,63
2	ELSA	2013	242.605	2.285.114	10,62
		2014	418.092	2.582.996	16,19
		2015	379.745	2.635.186	14,41
		2016	316.066	2.877.743	10,98
3	PTBA	2013	1.854.281	7.551.569	24,55
		2014	2.019.214	8.670.842	23,29
		2015	2.037.111	9.287.547	21,93
		2016	2.024.405	10.552.405	19,18
4	RUIS	2013	29.635	261.898	11,32
		2014	55.705	310.583	17,94
		2015	41.281	338.413	12,20
		2016	26.070	359.719	7,25
5	TINS	2013	515.102	4.892.110	10,53
		2014	637.954	5.608.242	11,38
		2015	101.561	5.371.068	1,89
		2016	251.969	5.653.685	4,46

(Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, Tahun 2018)



Gambar 6.
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 6 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 24,55%. Selain itu, *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,61%. Untuk tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 23,29% dan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 1,26%. Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) tertinggi masih di duduki oleh PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 21,93% dan *Return On Equity* (ROE) terendah masih terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,67%. Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 19,18% dan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada PT. Timah Tbk (TINS) yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik yaitu sebesar 4,46%.

4.2.4 Data Profitabilitas Dengan *Proxy Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

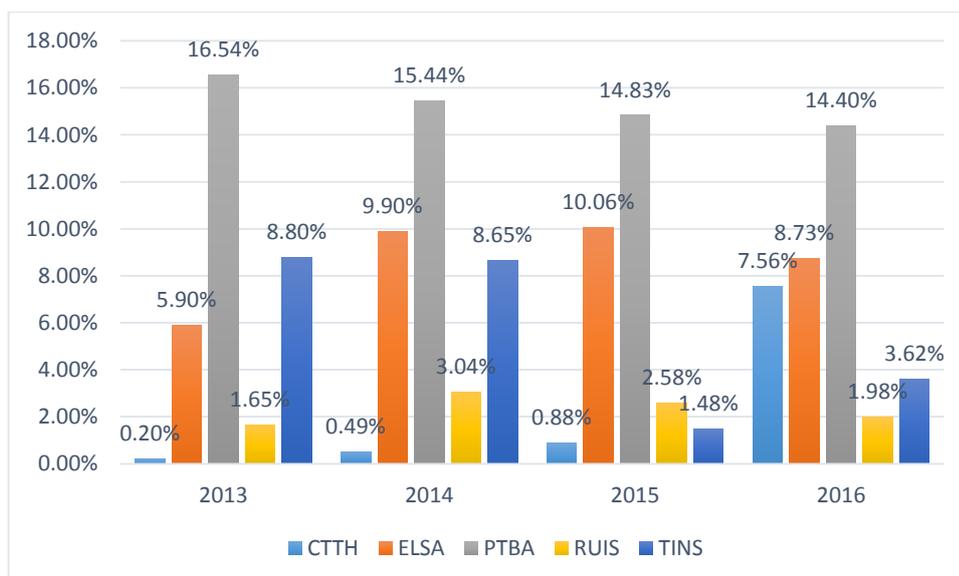
Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015, 228). Pengukuran *Net profit margin* (NPM) dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan periode 2013-2016, dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8.
Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016
 Dalam Jutaan Rupiah

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin (NPM) (%)</i>
1	CTTH	2013	484	240.795	0,20
		2014	1.014	206.226	0,49
		2015	1.950	220.748	0,88
		2016	20.881	276.138	7,56
2	ELSA	2013	242.605	4.111.973	5,90
		2014	418.092	4.221.172	9,90
		2015	379.745	3.775.323	10,06
		2016	316.066	3.620.570	8,73
3	PTBA	2013	1.854.281	11.209.219	16,54
		2014	2.019.214	13.077.962	15,44
		2015	2.037.111	13.733.627	14,83
		2016	2.024.405	14.058.869	14,40
4	RUIS	2013	29.635	1.796.546	1,65
		2014	55.705	1.833.216	3,04
		2015	41.281	1.598.265	2,58
		2016	26.070	1.315.634	1,98
5	TINS	2013	515.102	5.852.453	8,80
		2014	637.954	7.371.212	8,65
		2015	101.561	6.874.192	1,48
		2016	251.969	6.968.294	3,62

(Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, Tahun 2018)



Gambar 7.
Net Profit Margin (NPM)
 Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2016

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 7 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 16,54%. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,20%. Untuk tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 15,44% dan *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,49%. Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi masih di duduki oleh PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 14,83% dan *Net Profit Margin* (NPM) terendah masih terjadi pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yang ditandai dengan warna biru muda pada grafik yaitu sebesar 0,88%. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi adalah PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) yang ditandai dengan warna abu pada grafik yaitu sebesar 14,40% dan *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada PT. Timah Tbk (TINS) yang ditandai dengan warna biru tua pada grafik yaitu sebesar 3,62%.

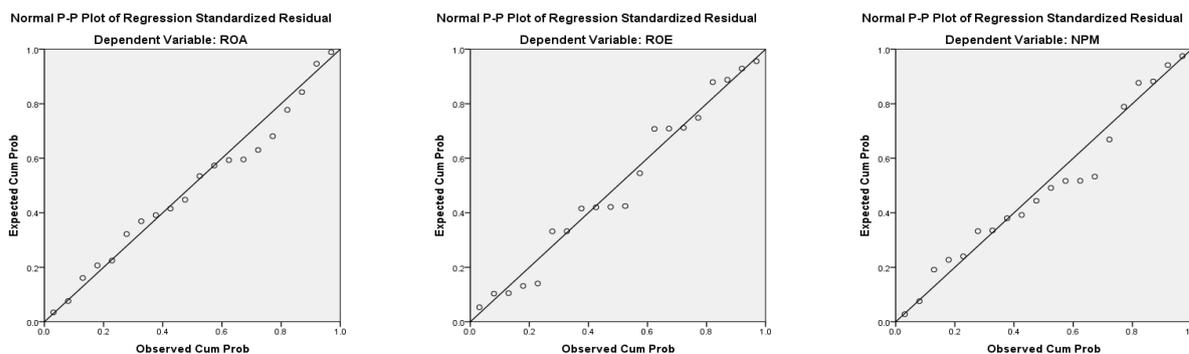
4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

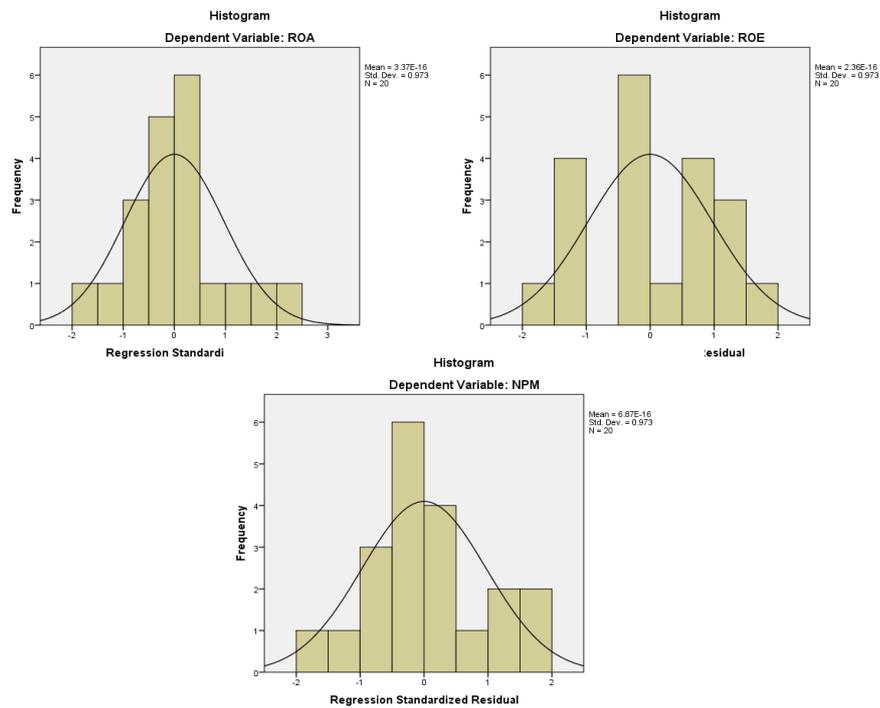
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan analisis grafik (histogram dan normal P-P plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* jika menunjukkan nilai signifikansi lebih sari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residu terdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil dari uji normalitas:



(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Gambar 8.
Hasil Uji Normalitas Plot

Berdasarkan gambar 8 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut dapat dikatakan normal.



(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Gambar 9.

Hasil Uji Histogram

Berdasarkan gambar 9 diatas, histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan dan tidak menceng (*skewness*) ke kiri, maka dapat dinyatakan normal.

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* Y1 (ROA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03908909
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,067
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan nilai residual tersebut adalah normal.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* Y2 (ROE)

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07128359
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,113
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan nilai residual tersebut adalah normal.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* Y3 (NPM)

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04343064
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,085
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148

a. Test distribution is Normal.

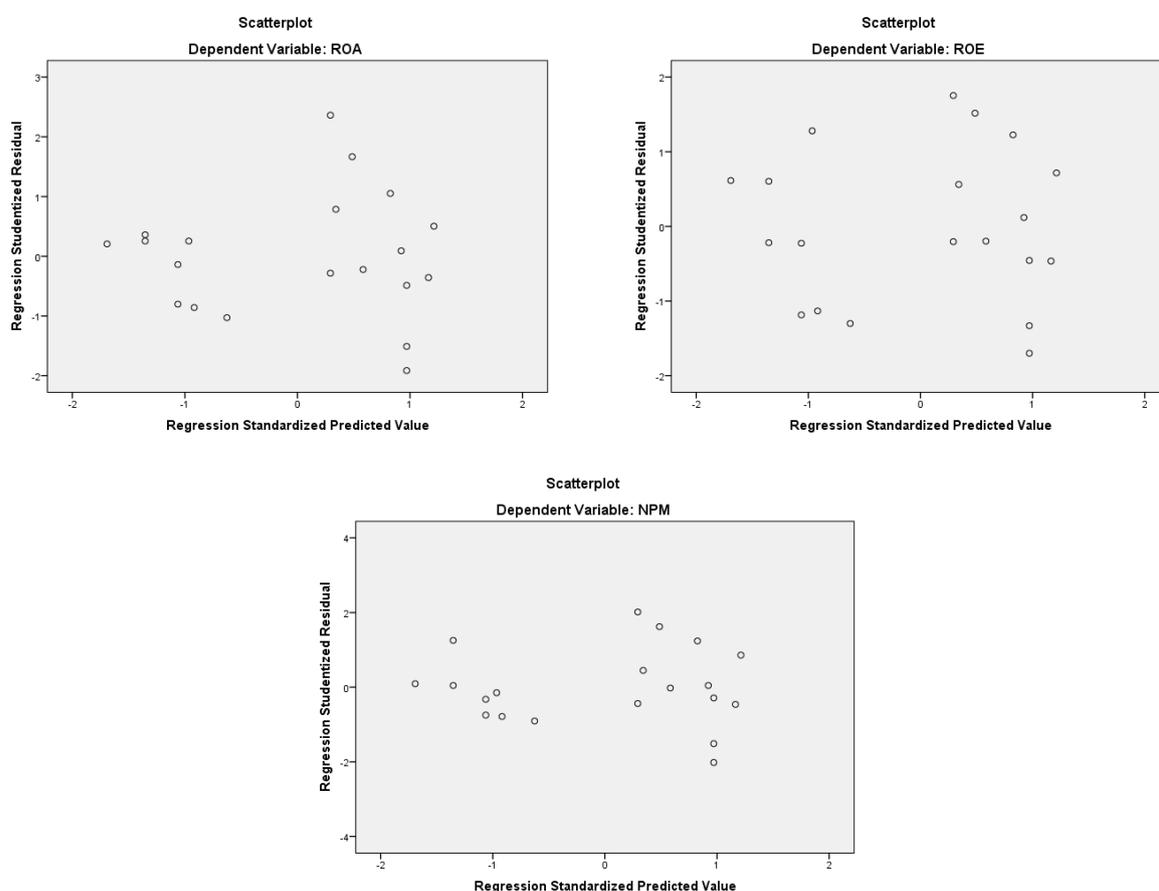
b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) yang diperoleh yaitu sebesar 0,148. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05 ($0,148 > 0,05$), maka dapat disimpulkan nilai residual tersebut adalah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan hasil dari uji heteroskedastisitas:



(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Gambar 10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* pada Gambar 10 diatas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik- titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolonieritas jika mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 12
Hasil Uji Multikolonieritas Y1 (ROA)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.000	.023		-.014	.989		
	CSRDI	.097	.035	.548	2.778	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Tabel 13
Hasil Uji Multikolonieritas Y2 (ROE)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.058	.042		1.365	.189		
	CSRDI	.091	.063	.320	1.433	.169	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Tabel 14
Hasil Uji Multikolonieritas Y3 (NPM)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.008	.026		-.304	.765		
	CSRDI	.124	.039	.603	3.207	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 12, 13 dan 14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* berada di atas 0,1 yaitu sebesar 1,000 ($0,1 < 1,000$) dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,000 ($10 > 1,000$) yang berarti tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala korelasi antar-variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dengan uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (random), maka tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil *Run Test* Y1 (ROA)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00088
Cases < Test Value	10
Cases \geq Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	15
Z	1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 15 diatas dengan metode *run test* Asymp Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,108. Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah $0,108 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 16
 Hasil *Run Test* Y2 (ROE)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01423
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	13
Z	.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 16 diatas dengan metode *run test* Asymp Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,491. Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah $0,491 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 17
 Hasil *Run Test* Y3 (NPM)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00363
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	13
Z	.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 17 di atas dengan metode *run test* Asymp Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,491. Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah $0,491 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

4.3.2 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab dugaan sementara atas suatu hal yang dikembangkan dari proses telaah teoritis yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan terdiri dari: analisis koefisien determinasi dan uji koefisien regresi secara parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis koefisien determinasi:

Tabel 18.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y1 (ROA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.261	.040160224000984

a. Predictors: (Constant), CSRDI

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Tabel 19.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y2 (ROE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.053	.073236929874225

a. Predictors: (Constant), CSRDI

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Tabel 20.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Y3 (NPM)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.328	.044620740913619

a. Predictors: (Constant), CSRDI

b. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Hasil pada Tabel 18, 19 dan 20 di atas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*), yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. R menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Angka R yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut yaitu Y1 (ROA): 0,548, Y2 (ROE): 0,320, dan Y3 (NPM): 0,063. Hal ini berarti korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat.
 - b. Angka *R Square* (R^2) atau koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen. Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh angka *R Square* yaitu Y1 (ROA): 0,300, Y2 (ROE): 0,102, dan Y3 (NPM): 0,364, yang artinya sumbangan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* adalah sebesar 30%, 10,2%, dan 36,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
 - c. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam model regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, maka angka ini tidak terlalu digunakan.
 - d. *Std. Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Angka *Std. Error of the Estimate* yang diperoleh adalah Y1 (ROA): 0,040, Y2 (ROE): 0,073, dan Y3 (NPM): 0,044. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas sebesar 4% (*return on assets*), 7,3% (*return on equity*), dan 4,4% (*net profit margin*).
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi atau 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Nilai dari t_{tabel} dapat dicari melalui tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $20-1-1 = 18$ (k adalah jumlah variabel independen). Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Asset*Tabel 21.
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.023		-.014	.989
	CSRDI	.097	.035	.548	2.778	.012

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 21. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 21. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,012 dan t_{hitung} sebesar 2,778. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,778 > 2,101$) yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure indeks* (CSRDI) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

b. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*Tabel 22.
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.042		1.365	.189
	CSRDI	.091	.063	.320	1.433	.169

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 22. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 22. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,169 dan t_{hitung} sebesar 1,433. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,169 > 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,433 < 2,101$) yang berarti H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure indeks* (CSRDI) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

c. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Net Profit Margin*Tabel 23
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.026		-.304	.765
	CSRDI	.124	.039	.603	3.207	.005

a. Dependent Variable: NPM

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23, tahun 2018)

Analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 23. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada Tabel 23. tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,005 dan t_{hitung} sebesar 3,207. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,207 > 2,101$) yang berarti H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure indeks* (CSRDI) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

4.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Untuk melakukan analisis regresi linier sederhana terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini yaitu seperti, residual yang terdistribusi normal, tidak adanya heterokedastisitas, tidak adanya multikolinieritas, serta tidak adanya autokorelasi. Berikut ini adalah hasil persamaan regresi linier sederhana berdasarkan tabel 21, 22 dan 23 diatas:

- $Y_1 = a + bX$
 $Y_1 = 0,000 + 0,097CSRDI$
- $Y_2 = a + bX$
 $Y_2 = 0,058 + 0,091CSRDI$
- $Y_3 = a + bX$
 $Y_3 = -0,008 + 0,124CSRDI$

Keterangan:

 $Y_1 =$ Return On Assets (ROA) $Y_2 =$ Return On Equity (ROE) $Y_3 =$ Net Profit Margin (NPM)

a = Nilai Konstanta

b = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI)

Interpretasi dari regresi linier sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta pada Y_1 sebesar 0,000 artinya apabila variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure indeks* (CSRDI) nialinya 0 (nol) maka profitabilitas dengan *proxy return on assets* (ROA) nilainya positif yaitu 0,000.

Nilai konstanta pada Y_2 sebesar 0,058 artinya apabila variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure indeks* (CSRDI) nialinya 0 (nol) maka profitabilitas dengan *proxy return on equity* (ROE) nilainya positif yaitu 0,058.

Nilai konstanta pada Y_3 sebesar -0,008 artinya apabila variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure indeks* (CSRDI) nialinya 0 (nol) maka profitabilitas dengan *proxy net profit margin* (NPM) nilainya negatif yaitu -0,008.

2. Koefisien Regresi Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (X)

Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) pada Y_1 , bernilai positif sebesar 0,097 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI), maka profitabilitas dengan *proxy return on assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,097.

Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) pada Y_2 , bernilai positif sebesar 0,091 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI), maka profitabilitas dengan *proxy return on equity* (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 0,091.

Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) pada Y_3 , bernilai positif sebesar 0,124 hal ini digambarkan bahwa setiap peningkatan 1 kali *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI), maka profitabilitas dengan *proxy net profit margin* (NPM) akan mengalami kenaikan sebesar 0,124.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *proxy return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM), tetapi variabel *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan *proxy return on equity* (ROE). Berikut hasil dari hipotesis penelitian ini disajikan pada tabel 24:

Tabel 24.
Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Diterima
H ₂	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ROE	Ditolak
H ₃	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara signifikan terhadap NPM	Diterima

Berdasarkan Tabel 24, berikut penjelasan mengenai hasil hipotesis penelitian:

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy Return On Assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 2,778. dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,778 > 2,101$), yang berarti H₁ diterima.

4.4.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *proxy Return On Equity* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,169 yang lebih besar dari 0,05 ($0,169 > 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 1,433. dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,433 < 2,101$), yang berarti H₂ ditolak.

4.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Net Profit Margin*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 3,207. dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,207 > 2,101$), yang berarti H₃ diterima.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian dengan melalui tahap-tahap hipotesis dan statistik mengenai *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Berikut interpretasi hasil penelitian.

4.5.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji secara parsial maka *corporate social responsibility* sebagai variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y_1). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Fitria, Darminto dan Dwiatmanto (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA, berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh teori Danang dan Wika (2016, 113) dimana dengan perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* akan memiliki reputasi yang baik sehingga para karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Suatu kebanggaan ini akan menimbulkan rasa loyalitas, sehingga mereka akan merasa termotivasi untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji secara parsial maka *corporate social responsibility* sebagai variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen (Y_2). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Anggara Satria Putra (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Pada dasarnya perusahaan yang secara berkelanjutan selalu memberikan laporan tahunan membuat ketertarikan terhadap pemegang saham. investor ingin melihat seberapa besar perusahaan mengelola sumber dana dari ekuitas atau modal saham yang telah mereka investasikan dan seberapa besar investor menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan. Namun perusahaan yang melaksanakan CSR memiliki kelemahan dalam hal biaya. Banyak perusahaan yang menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban sosial dianggap tidak perlu, biaya ini dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan perusahaan.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian Sri Rahayu (2010) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dalam UU Perseroan terbatas No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat di indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Perusahaan pasti akan melaksanakan CSR dan mengungkapkannya karena apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.5.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji secara parsial maka *corporate social responsibility* sebagai variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy net profit margin* (NPM) sebagai variabel dependen (Y₃). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Wafiatun dan Linda (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

Hal ini juga didukung oleh teori Danang dan Wika (2016, 113), bahwa CSR memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu meningkatnya penjualan seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*. Konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik. Aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga akan meningkat dimata masyarakat. Masyarakat akan semakin mengenal produk perusahaan dan akan berkeinginan untuk menggunakan produk perusahaan tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 2,778, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,778 > 2,101$).
2. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy return on equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,169 yang lebih besar dari 0,05 ($0,169 > 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 1,433, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,433 < 2,101$).
3. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *proxy net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 3,207, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,207 > 2,101$).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas hanya diwakili 1 variabel saja yakni *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan.
2. Periode penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun yakni 2013-2016.
3. Jumlah sampel yang tidak terlalu banyak sehingga tidak dapat mewakili secara keseluruhan sub sektor pertambangan yang diteliti.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya konsentrasi keuangan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas suatu perusahaan, terutama perusahaan pertambangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai hal yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan *proxy return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* secara lebih mendalam dan juga mengenai hal yang dapat di pengaruhi oleh *corporate social responsibility*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan agar menambah jumlah sampel yang digunakan, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun yang diteliti ataupun dengan cara memasukkan variabel-variabel tambahan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik serta hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
- c. Bagi Perusahaan, diharapkan lebih transparan dalam pelaporan pelaksanaan CSR pada *annual report*. Kemudian, perusahaan sebaiknya menilai kegiatan CSR bukan sebagai pengeluaran biaya namun sebagai strategi meminimalisir resiko dan meningkatkan profitabilitas.
- d. Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas terutama *corporate social responsibility*.

Daftar Pustaka

- Anggara Satria Putra (2015), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Nomina, Vol. IV, No.2.
- Candrayathi, Alit dan Saputra Dharma (2013), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, 141-158.
- Cut Cinthya Mustafa dan Nur Handayani (2014), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.3, No.6.
- Danang Sunyoto dan Wika Harisa Putri (2016), *Etika Bisnis: Membangun Kesuksesan Bisnis Melalui Manajemen dan Perilaku Bisnis yang Beretika*, Yogyakarta, Center for Academic Publishing Service.
- Daniel (2016), *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Dinar Jamaudin (2013), *Corporate Social Responsibility*. (Diakses 01 Desember 2013).<https://dinarjamaudin07.wordpress.com/2013/12/01/corporate-social-responsibility-csr/>.
- Duwi Priyatno (2012), *Cara Kilat Belajar SPSS 20*, Yogyakarta, Andi.
- Duwi Priyatno (2016), *SPSS HANDBOOK Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-Kasus statistik*, Yogyakarta, MediaKom.
- Edi Suharto (2010), *CSR dan COMDEV investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, CV, Bandung, Alfabeta.
- Fitria Ayuning Putri, Darminto dan Dwiatmanto. (2014), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Yang Listing Di BEI Periode 2010-2012), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.13, No. 1.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Center for Academics Publishing Service.
- Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete*, Edisi 8, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2015), *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Louis E.Boone, David L.Kurtz (2013), *Pengantar Bisnis Kontemporer*, Buku 1, Edisi 13, Penerjemah M.Ramdhan Adhi, Jakarta, Salemba Empat.
- Maria Kartika Pipit Wisnu Wardani. (2015), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012), Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Muhammad Nico Santana (2012), *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Lampung, Universitas Lampung.

- Ni Kadek Ayu Giri Yanti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2016), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17.3, 1754.
- Silvia Agustina (2013), *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Padang, Universitas Negeri Padang.
- Sindung Haryanto (2011), *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Singgih Santoso (2015), *Menguasai Statistik Parametrik*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Spiceland, J. David, James F. Sepe, and Mark W. Nelson (2013), *Intermediate Accounting*, 7th Edition, New York, McGraw-Hill, Irwin.
- Sri Rahayu (2010), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- Sumanto (2014), *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta, Center of Academic Publishing Service.
- Syuhada Mansur (2012), *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*. (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri), Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin.
- Toto Prihadi (2010), *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PPMI.
- Wafiatun Mukharomah dan Linda Parasasti K. (2014), *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010*, Sancall, ISBN: 978-602-70429-1-9.

www.hukumonline.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.tempo.co

www.voaindonesia.com

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
4.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk.
5.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk.
6.	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk.
7.	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.
8.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
9.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
10.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
11.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
12.	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk.
13.	CTTH	PT. Citatah Tbk.
14.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
15.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
16.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
17.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
18.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
19.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.
20.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk.
21.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
22.	GTOB	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
23.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
24.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
25.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
26.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk.
27.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
28.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
29.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
30.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
31.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
32.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
33.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk.
34.	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
35.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
36.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
37.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
38.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
39.	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.
40.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.
41.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

(Sumber : www.sahamok.com)

Catatan:

Emiten Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi Sub Sektor Pertambangan : Batubara, Minyak & Gas Bumi, Logam & Mineral Lainnya, Batu-Batuan.

Lampiran 2 : Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2013

KATEGORI		TINS	PTBA	CCTH	ELSA	RUIS
Lingkungan						
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	1	0	0
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;	1	1	1	1	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;	1	1	1	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;	1	1	1	1	0
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;	1	1	0	0	0
6	Penggunaan material daur ulang;	1	1	0	1	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;	1	1	0	1	0
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;	1	1	1	0	0
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	1	0	0
11	Pengolahan limbah	1	1	0	1	0
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;	1	1	0	1	0
13	Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	1	1	0
Energi						
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;	1	1	0	1	0
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;	1	0	0	1	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;	1	0	0	0	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;	1	0	0	1	0
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	1	0	1	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;	1	1	0	1	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	1	1	0	1	0
Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja						
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;	1	1	0	1	0
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;	1	1	0	1	1
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;	1	1	0	1	0
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja;	1	1	0	1	1
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;	1	0	0	1	0
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja;	0	1	0	1	0

7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;	1	0	0	0	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.	1	1	0	1	1
Lain-lain tentang Tenaga kerja						
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat;	1	0	0	0	0
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;	1	0	0	0	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan;	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat;	1	1	0	1	1
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja;	1	1	1	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan;	1	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja;	1	1	1	0	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan;	0	0	0	1	0
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan;	0	0	0	0	0
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi;	0	0	0	1	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun;	1	1	0	0	0
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan;	1	0	0	0	0
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan;	1	1	1	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada;	1	1	1	1	0
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan;	1	1	0	1	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;	1	1	0	1	0
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja;	1	0	0	1	0
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut;	1	1	0	1	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;	0	0	0	0	0
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain;	1	1	0	1	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;	1	1	0	1	0
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;	1	0	0	1	0
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;	1	1	0	1	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh;	1	1	0	1	0
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja;	1	0	0	0	0
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan;	1	1	0	1	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;	1	1	0	1	0
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;	1	1	0	1	1
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	1	1	0	1	0
Produk						

1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya,	1	1	1	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;	1	1	0	1	0
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	1	0	1	0
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;	1	1	1	1	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;	1	0	1	0	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	0	0	0
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;	1	0	1	0	0
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	0	1	0	0
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	0
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).	1	1	0	1	0
Keterlibatan Masyarakat						
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	0	0	0	0	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;	1	1	1	1	1
4	Membantu riset medis;	1	1	1	1	1
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	1	1	1	1	0
6	Membiayai program beasiswa	1	0	1	1	0
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat;	1	1	1	1	0
8	Mensponsori kampanye nasional;	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri local	1	1	1	1	1
Umum						
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1
Total item yang diharapkan diungkapkan		68	54	26	54	13

Lampiran 3 : Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2014

KATEGORI		TINS	PTBA	CCTH	ELSA	RUIS
		Lingkungan				
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	1	1	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;	1	1	1	1	1
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;	1	1	1	1	1
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;	1	1	1	0	1
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;	0	0	0	1	0
6	Penggunaan material daur ulang;	1	1	0	1	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;	1	1	1	1	1
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;	1	1	0	0	0
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	0	0	0	0
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0
11	Pengolahan limbah	1	1	0	1	0
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;	1	1	1	1	1
13	Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	1	1	1
Energi						
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;	1	1	0	1	0
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;	1	1	0	1	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;	1	1	0	1	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;	1	1	0	1	0
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	1	0	1	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;	1	0	0	1	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	1	0	0	1	0
Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja						
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;	1	1	1	1	1
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;	1	1	1	1	1
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;	1	1	0	1	
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1

5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;	1	1	0	0	1
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	0	1	1
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;	1	1	0	1	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	0	1	0
Lain-lain tentang Tenaga kerja						
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	1	1	0
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;	1	0	0	1	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	1	0	1	0
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	1	1	1	1	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	0	0	0	0	0
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun;	1	1	0	0	0
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	1	1	0	0	0
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	1	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	1	0	1	1
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;	1	1	0	1	0
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja;	1	0	0	1	0
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	1	1	0	1	1
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;	0	0	0	0	0
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	0	1	0	1	1
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;	1	1	0	1	0
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;	1	1	0	1	0
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;	1	1	1	1	1
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1	1	0	1	0
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0

26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	0	0	0	0	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;	1	1	0	1	0
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;	1	1	0	1	1
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	1	1	0	1	0
Produk						
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya,	1	1	1	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;	1	1	0	0	0
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	1	0	0	0
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;	1	1	1	1	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;	1	1	1	1	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	0	0	0	0
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;	1	0	1	0	0
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	0	0
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	0	0
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).	1	1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat						
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	0	0	1	1	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;	0	1	0	1	1
4	Membantu riset medis;	0	1	0	1	1
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	0	0	1	1
6	Membiayai program beasiswa	0	1	1	1	0
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat;	1	0	0	1	0
8	Mensponsori kampanye nasional;	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri local	0	1	1	1	1
Umum						
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1
Total item yang diharapkan diungkapkan		60	58	29	55	28

Lampiran 4 : Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2015

KATEGORI		TINS	PTBA	CCTH	ELSA	RUIS
		Lingkungan				
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	0	1	0
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;	1	1	1	1	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;	1	1	1	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;	1	1	1	1	1
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;	1	1	1	1	1
6	Penggunaan material daur ulang;	1	1	0	1	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;	1	1	1	1	1
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;	1	1	1	1	1
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	1	1	1
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0
11	Pengolahan limbah	1	1	1	1	0
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;	1	1	1	1	0
13	Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	1	1	1
Energi						
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;	1	1	0	1	0
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;	1	1	0	1	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;	1	1	0	1	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;	1	1	0	1	0
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	1	0	1	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;	1	1	0	1	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	1	1	0	1	0
Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja						
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;	1	1	1	1	0
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;	1	1	1	1	0
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;	1	1	0	0	0
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	0
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;	1	1	0	1	0
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	0	1	0

7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;	1	1	0	1	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	0	1	1
Lain-lain tentang Tenaga kerja						
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	1	1	1
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;	1	0	0	1	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	1	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	0	0	0	0
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	1	1	0	1	1
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	1	0	1	1	0
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	1	0	0	0	0
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	1	0	0	0	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun;	1	1	0	0	0
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	1	1	0	0	0
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	0	1	0
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	1	0	1	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;	1	1	0	1	0
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja;	1	0	0	1	0
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	1	1	0	1	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;	0	0	0	0	0
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	1	1	0	1	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;	1	1	0	1	0
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;	1	1	0	1	0
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;	1	1	1	1	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1	0	0	1	0
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	1	0	0	1	0
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	1	1	1	1	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;	1	1	0	1	0
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;	1	1	1	1	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	1	1	0	1	0
Produk						

1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya,	1	1	0	1	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;	1	1	0	1	0
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	0	0	1	0
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;	1	1	1	1	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;	1	1	1	1	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	0	0	0
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;	1	1	1	1	0
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	0
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	0
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).	1	1	1	1	0
Keterlibatan Masyarakat						
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	0	1	1	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	1	1	0	1	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;	0	1	1	1	1
4	Membantu riset medis;	0	1	0	1	1
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	1	1	1	1
6	Membiayai program beasiswa	0	1	1	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat;	0	1	1	1	1
8	Mensponsori kampanye nasional;	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri local	0	1	1	1	1
Umum						
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1
Total item yang diharapkan diungkapkan		68	65	35	67	20

Lampiran 5 : Total Skor Pengungkapan Aktivitas CSR Perusahaan Pertambangan Tahun 2016

KATEGORI		TINS	PTBA	CCTH	ELSA	RUIS
		Lingkungan				
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	1	1	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;	1	1	1	1	1
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;	1	1	0	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;	1	1	1	1	1
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas;	1	1	1	1	0
6	Penggunaan material daur ulang;	1	1	1	1	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan;	1	1	1	1	1
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;	1	1	1	1	1
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	0	1	0
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0	0	0	0	0
11	Pengolahan limbah	1	1	1	1	1
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;	1	1	1	1	1
13	Perlindungan lingkungan hidup.	1	1	1	1	1
Energi						
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi;	1	1	0	1	0
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;	1	1	0	1	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;	1	1	0	1	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;	1	1	0	1	0
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	1	0	1	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk;	1	1	0	1	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	1	1	0	1	0
Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga kerja						
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja;	1	1	1	1	0
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;	1	1	1	1	0
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;	1	1	0	1	0
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	0
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;	1	1	0	1	1
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	0	1	0

7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja;	1	1	0	1	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	0	1	0
Lain-lain tentang Tenaga kerja						
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	1	1	1
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial;	1	1	0	1	1
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	1	1	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	0	1	0	1	0
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	0	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	0	1	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	1	1	0	1	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	1	1		1	0
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	0	0	0
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	1	0	0	0	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun;	1	1	0	1	0
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	1	1	0	1	0
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	1	0	1	0
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	1	0	1	1
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;	1	1	0	1	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja;	1	1	0	1	1
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	1	1	0	1	1
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;	0	0	0	0	0
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	1	1	0	1	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;	1	1	0	1	0
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;	1	1	0	1	0
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;	1	1	0	1	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1	1	0	1	0
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	1	1	0	1	0
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	1	1	0	1	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;	1	1	0	1	0
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;	1	1	0	1	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	1	1	0	1	0
Produk						

1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya,	1	1	0	1	1
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;	1	1	0	1	0
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1	1	0	1	0
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan;	1	1	0	1	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;	1	1	0	1	0
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	0	1	0
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;	1	1	0	1	0
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	0
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	0
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).	1	1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat						
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	0	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	1	1	0	1	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat;	0	1	0	1	1
4	Membantu riset medis;	0	1	0	1	1
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	1	0	1	0
6	Membiayai program beasiswa	0	1	0	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat;	1	1	0	1	1
8	Mensponsori kampanye nasional;	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri local	0	1	0	1	0
Umum						
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1	1	1	1	1
Total item yang diharapkan diungkapkan		68	73	20	72	26